

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia memiliki kawasan hutan yang sangat luas, namun banyak dari kawasan hutan tersebut yang sudah mengalami tekanan degradasi hutan dan lahan. Winarto (2006) memaparkan bahwa, keadaan kawasan hutan Indonesia saat ini sedang mengalami kemerosotan yang sangat memprihatinkan. Dalam beberapa tahun terakhir, terjadi degradasi luas hutan di Indonesia secara signifikan, yaitu sekitar 1,08 juta hektar dalam satu tahun dan 30,19 juta hektar lahan terancam punah dan kritis setiap tahunnya. Guna mengatasi situasi tersebut, diperlukan langkah-langkah untuk memperbaiki dan meningkatkan fungsi hutan, terutama hutan lindung dan hutan produksi. Diperlukan tindakan rehabilitasi hutan dan lahan untuk mengatasi degradasi hutan yang terjadi dan jumlah lahan yang kritis sebagai akibatnya (Brown, 1994).

Rehabilitasi adalah suatu rencana yang membutuhkan waktu yang panjang, melibatkan berbagai pihak, dan membutuhkan sumber daya yang berlimpah sehingga perlu dilakukan evaluasi. Kemudian, pemerintah menerbitkan Peraturan Menteri Kehutanan Republik Indonesia pada tahun 2016 adalah salah satu langkah yang dapat diambil untuk melaksanakan evaluasi. Penilaian terhadap Rehabilitasi Hutan dan Lahan (RHL) akan dilakukan berdasarkan evaluasi kondisi tanaman hingga akhir tahun ketiga. Evaluasi ini akan mempertimbangkan persentase pertumbuhan tanaman, yang minimal harus mencapai 90% (Jatmiko et al., 2012). RHL adalah sebuah program yang bertujuan untuk memulihkan hutan dan lahan di wilayah daerah aliran sungai dengan melibatkan kerjasama antara pemerintah dan masyarakat. Program ini dilakukan dengan memanfaatkan semua sumber daya yang ada untuk melakukan rehabilitasi pada hutan dan lahan tersebut proiritas (Depertemen Kehutanan, 2009).

Rehabilitasi Hutan dan Lahan (RHL) dan pengelolaan Daerah Aliran Sungai (DAS) merupakan strategi yang integral untuk menjaga kelestarian lingkungan dan keberlanjutan sumber daya alam. Upaya RHL yang efektif dapat meningkatkan fungsi ekologis dan produktivitas DAS, sementara pengelolaan DAS yang baik memastikan bahwa tindakan rehabilitasi memberikan manfaat maksimal bagi lingkungan dan masyarakat.

Dalam rangka memulihkan, menjaga, dan meningkatkan fungsi hutan dan lahan, perlu dilakukan upaya untuk memastikan bahwa kawasan tersebut berperan sebagai daerah aliran sungai (DAS) dan terhindar dari bencana banjir, tanah longsor, dan erosi. Perlu diupayakan juga peningkatan produktivitas sumber daya hutan, pelestarian lahan, serta perlindungan terhadap keanekaragaman hayati, hal ini dapat dilakukan dengan reboisasi secara meluas di kawasan lindung.

Pelaksanaan kegiatan penilaian reboisasi kali ini dilakukan di wilayah kerja BPDAS Batanghari Kabupaten Tanjung Jabung Timur yang terdiri dari 6 pokja (Kelompok Kerja) diantaranya yaitu:

1. HKM Gapoktanhut Pokja 1 (11 PU) dengan luasan 22 Ha
2. HKM Gapoktanhut Pokja 2 (11 PU) dengan luasan 21 Ha
3. HKM Gapoktanhut Pokja 3 (16 PU) dengan luasan 31 Ha
4. HKM Gapoktanhut Pokja 4 (11 PU) dengan luasan 21 Ha
5. HKM Gapoktanhut Pokja 5 (10 PU) dengan luasan 20 Ha
6. HKM Gapoktanhut Pokja 6 (11 PU) dengan luasan 21 Ha

Kegiatan reboisasi akan dilakukan di Kecamatan Dendang pada areal kerja BPDAS Batanghari dengan luasan 136 Ha (hektar). Komoditas tanaman di Kecamatan Dendang terbagi menjadi tiga bagian, antara lain tanaman kayu meliputi tanaman Jengkol (*Pithecellobium lobatum*), Durian (*Durio zibethinus*), Nangka (*Artocarpus heterophyllus*), Jengkol (*Archidendron pauciflorum*), tanaman HHBK yaitu Pinang (*Areca catechu*), dan tanaman sela yaitu Nanas (*Ananas comosus*).

Proses reboisasi di sektor kehutanan dan pengelolaan lahan merupakan sebuah program yang rumit karena melibatkan berbagai aspek, membutuhkan waktu yang lama, melibatkan banyak pihak yang terlibat, dan menggunakan teknologi terbaru dalam implementasinya sumberdaya yang tidak sedikit. Tingkat tanaman reboisasi keberhasilan RHL perlu dikaji lagi untuk menekan resiko kegagalan dan meningkatkan keberhasilan, oleh karena itu diperlukan suatu kegiatan evaluasi keberhasilan tanaman reboisasi harus dilakukan dengan cermat, sistematis dan menyeluruh.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Penilaian Keberhasilan Pemeliharaan Tanaman Tahun Pertama (P1) Kegiatan Reboisasi Kecamatan Dendang, Kabupaten Tanjung Jabung Timur, Areal Kerja Bpdas Batanghari”** dan belum ada yang mengkaji mengenai topik yang diambil oleh peneliti.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini bagaimana mengetahui keberhasilan persen tumbuh tanaman reboisasi di Kecamatan Dendang Kabupaten Tanjung Jabung Timur, pada areal kerja BPDAS Batanghari?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui keberhasilan persen tumbuh tanaman reboisasi di Kecamatan Dendang, Kabupaten Tanjung Jabung Timur pada areal kerja BPDAS Batanghari.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini dapat menjadi gambaran referensi informasi mengenai penilaian keberhasilan pemeliharaan tanaman pada kegiatan reboisasi serta sebagai informasi dan masukan bagi pembaca melakukan penelitian selanjutnya khususnya dalam kajian penilaian keberhasilan pemeliharaan tanaman.